

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA RUMAH PANJANG DESA SAMALANTAN KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:
RINI
NIM. E01110104

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak, Tahun 2015

[Email: rini58ashaj@yahoo.co.id](mailto:rini58ashaj@yahoo.co.id)

Abstrak

Obyek Wisata Rumah Panjang ini memiliki permasalahan seperti kondisi obyek wisata Rumah Panjang Samalantan yang sudah tidak terawat dan mulai rapuh dari sisi bangunannya saat ini, obyek wisata masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, minimnya kegiatan kebudayaan, masih kurangnya fasilitas pendukung obyek wisata Rumah Panjang. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor Internal dan Eksternal dalam pengembangan Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan, untuk mengidentifikasi SWOT yang terdapat di Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan dan untuk membentuk Alternatif Strategi pengembangan Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan. Berdasarkan Teori dari Nogi (2005 : 259) yang tercakup dalam lingkungan internal seperti Sumber Daya Manusia, Strategi yang digunakan, dan Kinerja. Kemudian yang mencakup lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang ada diluar organisasi. Peneliti juga menggunakan Teori menurut Pearce II dan Robinson (2009:200-202) Analisis SWOT merupakan teknis historis yang terkenal menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategi perusahaan. Suatu organisasi/perusahaan dilihat dari faktor-faktor kekuatan (*strengths*) atau kelemahan (*weakness*) dari internal, dan faktor-faktor peluang (*opportunities*) atau ancaman (*threats*) dari eksternal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya anggaran menjadi faktor kelemahan dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan, masih minimnya pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan, kurangnya tenaga Sumber Daya Manusia yang ada di Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan sehingga pengembangan suatu obyek wisata tidak akan mudah berkembang dan maju. *Kedua*, Melihat kekuatan yang terdapat di Rumah Panjang Samalantan seharusnya masyarakat maupun pemerintah sadar akan potensi pariwisata yang ada di daerah mereka tersebut perlu dilestarikan. *Ketiga*, peluang yang dimiliki Rumah Panjang Samalantan salah satunya mendapatkan dana dari sponsorship atau Pihak Swasta pada saat acara Naik dango. *Keempat*, ancaman yang terdapat di Rumah Panjang Samalantan seperti minat masyarakat meningkat berkunjung ke Wisata lain atau wisata daerah lain. Saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah memelihara pemberdayaan masyarakat disana bagaimana masyarakat bisa menjaga budaya dan menjadikan masyarakat yang berkarya atau berguna tetap berkesinambungan. Menjaga kebersihan lingkungan disana sehingga minat wisatawan jadi menarik atau bertambah. Disarankan pengalokasikan dana yang dianggarkan dengan baik. Perlunya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan karena dengan kualitas SDM yang tinggi maka diharapkan dalam pengembangan Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan kedepannya dapat dilakukan lebih optimal.

Kata-kata kunci: Strategi, Pengembangan, Obyek Wisata.

Abstract

Tourism Object longhouse has problems such as the condition of the attractions longhouse Samalantan which was not maintained and started fragile from the side of the building today, tourism is still not widely known by the public, they lack the cultural activities, there is still a lack of supporting facilities sights longhouse. This study aims to identify factors in the development of the Internal and External Tourism Object Samalantan longhouse, to identify SWOT contained Destinations longhouse Samalantan and to establish a development strategy for Alternative Tourism Object Samalantan longhouse. Based on the theory of Nogi (2005: 259) were included in the internal environment such as Human Resources, strategies used, and Performance. Later that includes external environment are factors that exist outside the organization. Researchers also use the theory according to Pearce II and Robinson (2009: 200-202) SWOT analysis is a well-known historical technical creates a general overview of the situation as quickly as the company's strategy. Analysis of the situation of an organization / company visits of factors strengths or weakness of internal and opportunity factors or threats external. In this study, researchers using qualitative research methods to the type of descriptive. Results of the study is the lack of budget to be a factor of weakness in the development of Cultural Tourism longhouse Samalantan, still lack visitors to Tourism Object longhouse Samalantan, lack of Human Resources in Tourism Object longhouse Samalantan so that the development of a tourist attraction will not be easy to grow and prosper. Secondly, See the power contained in the longhouse Samalantan society and government should be aware of the potential of tourism in their area that needs to be preserved. Third, the chances of being owned longhouse Samalantan one gets funds from sponsorship or Private Party at the time of the event Naik dango. Fourth, the threat contained in the Longhouse Samalantan such as increased public interest in visiting other tours or other tourist areas. Suggestions can be to be considered in this study are nurturing community empowerment there, how people can maintain the culture and the people who work or render useless remain sustainable. Keeping the environment there, so tourists so attractive or growing. Suggested allocation of funds budgeted well. The need to increase the Human Resources (HR) in Tourism Object longhouse Samalantan due to the high quality of human resources, it is expected in the development of Tourism Object Samalantan future longhouse can be done optimally.

Keywords: Strategy, Development, Tourism Object.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional, sektor pariwisata yang merupakan industri jasa menjadikan sektor dapat ini diandalkan untuk meningkatkan devisa. Pada prinsipnya pengembangan wisata disamping memberikan dampak ekonomis tidak boleh menimbulkan gangguan terhadap kondisi alam itu sendiri seperti pencemaran, kerusakan lingkungan, dan gangguan terhadap

ekosistem. Bengkayang memiliki tanah yang subur dengan kontur yang beragam, sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian daerah ini. Mulai dari pegunungan hingga daerah pesisir pantai, menjadikan Bengkayang kaya akan keanekaragaman sumber daya alam. Pembangunan di wilayah ini masih tertinggal, namun dengan adanya semangat otonomi daerah diharapkan dapat memacu pembangunan Bengkayang menjadi lebih maju di segala bidang. Kabupaten Bengkayang menjadikan sektor pariwisata menjadikan

salah satu unggulan dalam melakukan pembangunan ekonomi. Agar dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan tersebut maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang harus sungguh-sungguh dalam mengelola berbagai potensi pariwisata yang ada didaerahnya. Rumah Adat Panjang Samalantan yang terletak di Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu aset pemerintah untuk dijadikan obyek wisata budaya. Rumah Panjang Samalantan telah ada sejak tahun 1996 merupakan rumah adat dayak yang berdiri kokoh di kaki bukit dengan hamparan sawah hijau milik masyarakat di sekelilingnya. Rumah Adat Panjang ini terletak di Kecamatan Samalantan (jalur Bengkayang Singkawang), dapat ditempuh dengan menggunakan roda dua dan roda empat dimana jarak dari Ibukota Bengkayang 37,39 KM. Selain itu keindahan seni bentuk dan berbagai karya patung yang berada di dalam bangunan itu menampakkan akan sebuah potensi wisata budaya yang besar. Akan tetapi obyek wisata ini masih kurang populer dikalangan masyarakat sehingga jarang dikunjungi oleh para wisatawan. Hanya pada acara tertentu saja Rumah Panjang dijadikan sebagai tempat kegiatan seperti acara ritual keagamaan dan Naik Dango bila musim panen tiba. Sehingga pada

hari-hari biasa obyek wisata itu sepi pengunjung. Yang menjadi permasalahan penelitian ini antara lain: Kurangnya SDM pengelola untuk menjaga dan merawat kondisi Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan yang tidak terawat baik dari kondisi halaman sekitar serta bangunan yang mulai rapuh; Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas sehingga jumlah pengunjung yang masih perlu ditingkatkan; Masih minimnya kegiatan Kebudayaan yang ada di Rumah Panjang Samalantan; Perlunya penambahan fasilitas yang mendukung obyek wisata budaya Rumah Panjang tersebut.

Maka focus penelitian ini ditekankan pada Strategi Pengembangan Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Dengan memilih dan menentukan alternatif strategi yang efektif dari potensi yang dimiliki dilihat dari berbagai faktor, yaitu faktor Internal dan Eksternal.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor Internal dan Eksternal dalam pengembangan Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang, mengidentifikasi SWOT yang terdapat di Obyek Wisata Rumah Panjang

Samalantan Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang, dan untuk membentuk Alternatif Strategi pengembangan Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang Ilmu Administrasi Negara khususnya pada kajian Administrasi Pembangunan untuk menjadi dasar pemikiran dalam memahami teori Strategi dan teori Pariwisata. Manfaat praktis berdasarkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah untuk dapat memberikan strategi yang tepat dalam mengembangkan obyek wisata kabupaten Bengkayang khususnya Rumah Panjang Samalantan Kecamatan Samalantan. Diharapkan agar pemerintah Kabupaten Bengkayang lebih meningkatkan sarana dan fasilitas pendukung obyek wisata Rumah Panjang Samalantan. Dapat memberikan informasi ke masyarakat setempat untuk lebih dapat menjaga atau melestarikan budaya masyarakat tersebut

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi

Strategi telah banyak didefinisikan oleh beberapa ahli, yang intinya menyatakan bahwa strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan yang mempengaruhi kinerja perusahaan menurut Nogi (dalam Mansur, 2015: 15-16) ditentukan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut patut menjadi pertimbangan dalam analisis lingkungan strategis, khususnya dalam analisis SWOT. Analisis lingkungan internal dan eksternal akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isu-isu strategis organisasi. Adapun faktor-faktor yang tercakup dalam lingkungan internal menurut Nogi (2005 : 259) yaitu:

a. Sumber Daya

Sumber daya yang dimaksud disini adalah sumber daya alam dan sumber

daya manusia yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan tersebut.

b. Strategi yang digunakan

Strategi cara yang digunakan oleh sebuah organisasi dalam menjelaskan proses kegiatan yaitu berhubungan dengan persiapan perumusan strategi, pelaksanaan atau implementasi strategi dan pemantauan evaluasi strategi.

c. Kinerja

Masih berhubungan dengan sumberdaya manusia, yaitu kemampuan seseorang dapat diukur dari sejauh mana seorang dapat memenuhi tanggung jawab dan tugas yang diberikan kepadanya.

Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang merupakan kekuatan yang berada diluar organisasi, dimana organisasi tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, namun perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja institusi atau organisasi dalam suatu hubungan yang timbal balik. Terdapat dua faktor dalam lingkungan eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Lingkungan eksternal suatu institusi atau organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencapaian misi yang dipastikan. Pengaruhnya yang cukup kuat ini menyebabkan perlunya perhatian yang serius terhadap dimensi atau aspek yang

terkandung didalamnya, meskipun berada diluar organisasi.

Menurut Pearce II dan Robinson (2009:200-202) Analisis SWOT merupakan teknis historis yang terkenal menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategi perusahaan. Berikut penjelasan faktor-faktor dalam analisis SWOT, antara lain :

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang dapat membuat perusahaan relatif lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya.

b. Kelemahan (*Weaknes*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih dari sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan.

d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan.

2. Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Suwantoro (2004:55-57) berpendapat bahwa strategi pengembangan kepariwisataan memiliki tujuan untuk mengembangkan produk & pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Adapun langkah-langkah pokok dalam mengembangkan usaha kepariwisataan dibagi menjadi beberapa diantaranya:

1) Pengembangan pariwisata dalam jangka pendek yang menitik beratkan pada optimasi terlebih untuk tujuan, mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, meningkatkan mutu tenaga kerja, meningkatkan kemampuan pengelolaan, meningkatkan produk yang ada dan

memperbesar saham dari pasar pariwisata.

2) Dalam jangka menengah menitikberatkan pada konsolidasi, terlebih dalam memantapkan citra kepariwisataan Indonesia, mengkonsolidasi kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan diversifikasi produk, mengembangkan jumlah mutu dan tenaga kerja.

3) Dalam jangka panjang menitikberatkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengelolaan, pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

Pentingnya perencanaan pengembangan wisata dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang agar wisata didaerah tersebut dapat berkembang, memiliki pelayanan yang berkualitas, dan dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan untuk sapa pengembangan pariwisata diantara adalah Promosi, Aksesibilitas, Kawasan Pariwisata, Wisata Bahari, Produk Wisata, Sumber Daya Manusia, dan Kampanye Nasional Sadar Wisata.

Menurut Ismayanti (2010:1-3) mempunyai definisi bahwa pariwisata

kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Sedangkan menurut Leiper dalam Cooper et.al (1998 : 5) terdapat tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan tersebut bisa terjadi. Kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu:

1. Wisatawan

Wisatawan merupakan aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati mengantisipasi dan meningkatkan masa-masa didalam kehidupan wisatawan sendiri dibagi menjadi beberapa macam, ada wisatawan lokal dan mancanegara.

2. Elemen Geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung kepada tiga area geografi seperti berikut:

a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat ketika ia melakukan aktifitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata.

b. Daerah Transit (DT)

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti didaerah itu. Namun seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga

peranan DT pun penting seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan didaerah tujuan.

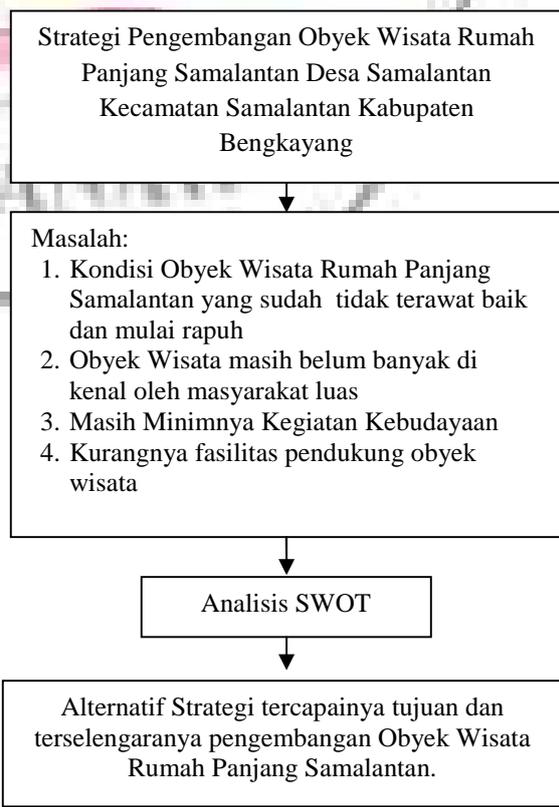
c. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat.

3. Industri Pariwisata

Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata. Industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut.

3. Kerangka Pikir Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara dan studi kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan analisis sehingga dengan metode ini dapat mendeskripsikan serta menganalisa bagaimana alternatif strategi dalam Pengembangan Obyek Wisata Rumah Panjang Desa Samalantan Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Desa Samalantan Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Penelitian dilakukan penulis dari bulan Juli 2014 sampai bulan Oktober 2014. Sedangkan waktu untuk penyusunan laporan dan konsultasi dilakukan dari bulan Oktober 2014 sampai bulan Maret 2015. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan dimana informan yang ditunjuk adalah mereka yang terlibat langsung terhadap kegiatan kepengurusan obyek wisata budaya Rumah Panjang Samalantan yaitu: Kepala seksi bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Bengkayang, Dewan Adat Dayak Samalantan, Kepala Desa Samalantan. Obyek penelitian ini sebagai landasan untuk meneliti, yaitu Strategi Pengembangan Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan Desa Samalantan Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu Teknik pengumpulan data dengan mewawancara langsung para informan/responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat kenyataan di lapangan atau informasi yang diperoleh dari informan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (Sugiyono, 2007: 88) menyatakan bahwa "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 91) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya: reduksi data, penyajian data, verifikasi. Adapun untuk menguji validitas data penulis menggunakan teori Menurut Sugiyono (2007: 117) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah uji kredibilitas data. Dalam uji kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Internal Rumah Panjang Samalantan

a. Fasilitas Pariwisata

Obyek Wisata Rumah Panjang tersebut sampai saat ini obyek wisata yang ada hanya menampilkan Rumah Panjang tidak ada obyek lain didalamnya. Event-event yang berkaitan dengan budaya Dayak Kanayant khususnya kemudian budaya-budaya yang lainnya barangkali untuk membuat keharmonisan antar etnis itu hanya di tampilkan setahun sekali karena obyek dan infrastrukturnya sangat terbatas. Peningkatan infrastruktur yang memadai mungkin pembinaan-pembinaan terhadap kesenian-kesenian budaya daerah yang ada dan budaya-budaya yang lainnya itu sampai saat ini belum maksimal dilakukan sehingga keadaan atau keberadaan Rumah Panjang itu memang untuk dipasarkan dan dijadikan obyek yang menarik tentang berwisata belum tercapai memang perlu peranan semua pihak. Fasilitas yang ada hanya Rumah Panjang obyek lain tidak ada sehingga untuk dipasarkan hanya memasarkan seperti inilah Rumah Panjang, kalau hanya itu yang kita pasarkan dijadikan obyek terlihatnya tidak begitu banyak yang dapat ditampilkan kalau tidak kita isi dengan obyek yang lainnya sehingga perlu

ditambah infrastruktur didalam kompleks Rumah Panjang tersebut misalnya perlu menambah obyek lain seperti wisata gunung atau wisata alam yang ada di sekitar Rumah Panjang, bagaimana kita menanggapi melihat keindahannya. Obyek-obyek yang ada digunung itu sebenarnya perlu dipandu oleh pemerintah. Adanya fasilitas kolam disekitar Rumah Panjang Samalantan dapat dijadikan tempat pemancingan agar para wisatawan yang berwisata dapat berwisata sambil memancing. Kemudian disana ada wisata Rohani dapat dijadikan Gua Maria Di Gunung Semano tersebut apalagi disana berdekatan dengan Rumah Paroki yang dapat dijadikan Wisata Rohani, Wisata Alam, dan Wisata Budaya jika dikembangkan akan menjadi aset bagi pemerintah daerah dan bagi masyarakat sekitar Rumah Panjang Samalantan untuk menjadikan tempat ini menarik. Siapa yang memasarkan ini yaitu Dinas Pariwisata mencari investor untuk menanamkan modal membuat investasi untuk Rumah Panjang Samalantan oleh karena itu sarana dan prasarana perlu ditambah.

Salah satu potensi yang dapat menarik pengunjung di Rumah Panjang Samalantan dengan di adakannya Naik Dango. Dalam upaya untuk melestarikan dan menjaga budaya yang ada maka dari itu setiap tahunnya perlu diadakan acara

Ritual Naik Dango tetapi pada tahun 2014 ini acara Ritual Naik dango tidak diadakan semeriah tahun-tahun sebelumnya, karena acara Ritual Naik Dango merupakan kekuatan dan peluang yang sangat penting bagi Rumah Panjang Samalantan. Perlunya untuk pengembangan infrastruktur atau penambahan fasilitas pendukung terhadap Rumah Panjang Samalantan. Pentingnya Rumah Panjang Samalantan di kecamatan Samalantan seharusnya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan. Tidak jauh dari Rumah Panjang Samalantan terdapat Rumah Paroki untuk dapat berwisata Rohani bagi Agama yang menjalankannya.

b. Sumber Daya Alam

Minimnya jumlah tenaga pengelola di kepariwisataan khususnya untuk Rumah Panjang Samalantan, kurangnya Sumber Daya Manusia terlatih untuk mengelola Rumah Panjang Samalantan, kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar tentang pengembangan Rumah Panjang Samalantan merupakan masalah-masalah Sumber Daya Manusia yang terjadi di sekitar Rumah Panjang Samalantan pada saat ini. Belum adanya SDM yang mampu dan memiliki kualitas untuk

menjelaskan tentang Rumah Panjang tersebut. Keterbatasan SDM menjadikan penghambat pengembangan Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan, karena ketika wisatawan luar daerah ingin mengetahui tentang Rumah Panjang tersebut, belum ada SDM yang mampu menjelaskan, sehingga turunnya minat wisatawan. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu pengaruh dalam berkembangnya Pariwisata. Jika kualitas yang terdapat pada SDM rendah, maka pengembangan Obyek Wisata itu akan tetap berjalan ditempat, sehingga tidak adanya perubahan yang signifikan. Begitulah yang terjadi dalam Pengembangan Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan. Untuk mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan di Rumah Panjang Samalantan dengan mensosialisasikan program-program untuk pengembangan Rumah Panjang Samalantan kepada masyarakat sekitar salah satunya melalui berbagai bentuk kegiatan-kegiatan melatih keterampilan, contohnya menganyam manik-manik menjadi tas dan sebagainya khusus untuk perempuan yang ada di sekitar Rumah Panjang Samalantan.

Strategi pengembangannya dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pengelola Rumah Panjang Samalantan melalui berbagai kegiatan

pelatihan khususnya dibidang pariwisata. Belum berkembangnya SDM Pariwisata baik kualitasnya. Dukungan sarana dan prasarana pada obyek dan daya tarik wisata belum memadai. Seringnya pengunjung yang tidak mengindahkan kebersihan dan ketertiban di daerah wisata. Perkembangan kepariwisataan masih taraf pertumbuhan. Minimnya data kepariwisataan sehingga kurang mendukung bagi upaya pengembangan kepariwisataan. Belum maksimalnya promosi pemasaran yang dilakukan instansi terkait. Belum adanya acuan pemasaran pariwisata yang sistematis untuk menjangkau target pasar yang luas. Kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar tentang pengembangan pariwisata. Kurangnya SDM terlatih untuk mengelola kepariwisataan. Kurangnya pelatihan bagi SDM pengelola kepariwisataan. Kelembagaan pengelola obyek-obyek wisata belum dilakukan secara profesional. Sarana dan prasarana pendukung dalam upaya pengembangan usaha masih terbatas.

c. Anggaran

Terbatasnya anggaran untuk pengembangan dan pembangunan sarana dan fasilitas pendukung obyek wisata budaya Rumah Panjang Samalantan, tidak adanya gaji untuk petugas yang merawat dan memelihara Rumah Panjang

Samalantan, Pemerintah lebih memilih untuk memberikan anggaran pada Obyek Wisata lain dibandingkan memberikan anggaran Rumah Panjang Samalantan tersebut merupakan masalah-masalah untuk anggaran saat ini. Namun Anggaran yang di dapatkan dari Pemerintah maupun pihak Swasta pada saat di adakan acara Ritual Naik Dango dimana acara tersebut hanya diadakan dalam jangka waktu setahun sekali. Faktor kelemahan dalam pengembangan Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan penghambat dari internal Kabupaten Bengkayang tentu keterbatasan dari pembiayaan APBD karena seperti yang kita ketahui pada saat ini di Kabupaten Bengkayang dengan APBD yang minim yang mana masih memiliki wilayah yang luas terdiri dari 17 Kecamatan dengan berbagai potensi dan terutama obyek wisata yang tersebar sehingga sistem pembangunan tentu memikirkan berbagai obyek wisata yang potensial sehingga dengan keterbatasan pembiayaan tentu pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata belum maksimal untuk anggaran obyek wisata budaya Rumah Panjang Samalantan. Keterbatasan alokasi dana yang diberikan Pemerintah Kabupaten Bengkayang kepada Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang saat ini menjadi penghambat berkembangnya Obyek wisata tersebut.

Terbatasnya dana selalu menjadi alasan klasik yang tidak akan pernah terselesaikan. Dukungan pemerintah terhadap alokasi dana operasional dalam upaya pengembangan untuk sementara ini tidak ada kecuali pada saat Naik Dango hanya setahun sekali pada saat naik dango, tetapi untuk anggaran rutin melalui lembaga tidak ada sama sekali. Cara mendapatkan dana pada saat acara Ritual Naik Dango dengan menawarkan kegiatan itu kepada donatur-donatur yang bisa mengembangkan.

Dinas Pariwisata hanya memberikan dana tidak lebih banyak dibandingkan yang diberikan oleh pihak-pihak swasta dan Dinas-dinas yang terkait. Pemerintah Dinas Pariwisata lebih memilih untuk memberikan anggaran pada Obyek wisata lain seperti fokus kepada obyek wisata bahari contohnya dibandingkan memberikan anggaran Rumah Panjang tersebut. Karena untuk menunjang pengembangan Rumah Panjang tersebut sangat memerlukan dukungan dari pihak pemerintah khususnya tetapi menurut pihak Dinas Pariwisata dalam pengembangan obyek wisata bukan hanya dilihat dari pengembangan fisik tetapi bagaimana tingkat kunjungan di kawasan tersebut meningkat. Walaupun Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan tersebut tidak dibangun

secara fisik oleh pemerintah itu bukan berarti pengembangan wisata di daerah itu tidak optimal yang bisa menjadi standar optimalisasi tingkat kunjungan jadi semakin ramai pengunjung datang ke suatu daerah sebenarnya sistem pembangunan di tempat tersebut sudah berjalan tetapi bukan pembangunan fisik apakah melalui promosi atau aktifitas budaya atau keterlibatan masyarakat dalam memelihara budaya sehingga suatu obyek wisata akan terlihat maju. Tidak hanya terlihat dari fisik tetapi bagaimana aktifitas di daerah tersebut hidup dan menjadikan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar tersebut meningkat. Sehingga nanti sistem pembangunan suatu obyek wisata itu merupakan partisipasi masyarakat yang lebih besar itu diharapkan agar dapat mengembangkan daya tarik budaya pariwisata secara mandiri dan pemerintah hanya mendorong dari belakang.

2. Kondisi Eksternal Pariwisata

a. Peran Serta Pemerintah Daerah

Untuk menunjang pengembangan Rumah Panjang tersebut sangat memerlukan dukungan dari pihak pemerintah khususnya. Di dalam kepariwisataan pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kepariwisataan. Selain itu juga pemerintah sendiri berperan dalam

mengatur kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas pariwisata. dalam pengembangan obyek wisata budaya Rumah Panjang Samalantan bukan hanya dilihat dari pengembangan fisik tetapi bagaimana tingkat kunjungan di kawasan tersebut meningkat. Walaupun Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan tersebut tidak dibangun secara fisik oleh pemerintah itu bukan berarti pengembangan wisata di daerah itu tidak optimal yang bisa menjadi standar optimalisasi itu tingkat kunjungan jadi semakin ramai pengunjung datang ke suatu daerah sebenarnya sistem pembangunan di tempat tersebut sudah berjalan tetapi bukan pembangunan fisik apakah melalui promosi atau aktifitas budaya atau keterlibatan masyarakat dalam memelihara budaya sehingga suatu obyek wisata akan terlihat maju. Tidak hanya terlihat dari fisik tetapi bagaimana aktifitas di daerah tersebut hidup dan menjadikan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar tersebut meningkat. Dari Dinas Pariwisata memiliki visi untuk mengembangkan wisata budaya khususnya Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan tersebut tidak merekayasa dari pembangunan secara megah dan besar sehingga tampak seperti gedung-gedung tetapi Dinas Pariwisata lebih kepada bagaimana budaya disana hidup

dengan adanya Rumah Panjang tersebut. Bagaimana budaya hidup disana sehingga budaya itulah yang akan menjadi aktifitas pariwisata. Memelihara pemberdayaan masyarakat disana bagaimana masyarakat bisa menjaga budaya tetap berkesinambungan kemudian dapat menjaga kebersihan lingkungan disana sehingga minat wisatawan jadi menarik atau bertambah. Kemudian memang pemerintah ini tidak akan mampu memberikan dorongan kembali seoptimal mungkin kepada berbagai sektor yang ada di Kabupaten Bengkayang karena sifatnya pemerintah ini dengan dibangunnya sarana dan prasarana budaya untuk aktif pariwisata tentu diharapkan masyarakat setempat dapat menghidupkan aktifitas budaya. Sehingga nanti sistem pembangunan suatu obyek wisata itu merupakan partisipasi masyarakat yang lebih besar itu diharapkan agar dapat mengembangkan daya tarik budaya pariwisata secara mandiri dan pemerintah hanya mendorong dari belakang.

b. Peran Serta Masyarakat Sekitar

Peran masyarakat sekitar juga sangat diperlukan untuk pengembangan pembangunan Rumah Panjang Samalantan ke tahap yang diinginkan untuk seluruh masyarakat Samalantan khususnya. Masyarakat sekitar Rumah

Panjang Samalantan sangat menginginkan penambahan fasilitas selain Rumah Panjang Samalantan untuk menunjang aktifitas budaya nantinya. Tentu saja bantuan dari masyarakat sekitar sangat diperlukan untuk memelihara dan melestarikan budaya yang ada di Rumah Panjang Samalantan tersebut.

Memelihara pemberdayaan masyarakat disana bagaimana masyarakat bisa menjaga budaya tetap berkesinambungan kemudian dapat menjaga kebersihan lingkungan disana sehingga minat wisatawan jadi menarik atau bertambah. Dan menjaga keamanan yang kondusif agar pengunjung merasa tenang pada saat berkunjung di obyek wisata tersebut. Kemudian memang menurut pemerintah tidak akan mampu memberikan dorongan kembali seoptimal mungkin kepada berbagai sektor yang ada di Kabupaten Bengkayang karena sifatnya pemerintah ini dengan dibangunnya sarana dan prasarana budaya untuk aktif pariwisata tentu diharapkan masyarakat setempat dapat menghidupkan aktifitas budaya. Sehingga nanti sistem pembangunan suatu obyek wisata itu merupakan partisipasi masyarakat yang lebih besar itu diharapkan agar dapat mengembangkan daya tarik budaya pariwisata secara mandiri dan pemerintah hanya

mendorong dari belakang. Dan diperlukan juga Pengembangan pelatihan untuk Masyarakat sekitar Rumah Panjang di bidang pariwisata dan pembinaan untuk Sumber Daya Manusia yang ada di Rumah Panjang Samalantan.

c. Pengunjung Wisata Rumah Panjang Samalantan

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan pada saat Naik Dango tahun ini. Berikut merupakan hasil wawancara yang datang ke wisata ini:

“Yang membuat saya datang ke obyek wisata Rumah Panjang ini karena ingin melihat orang ramai-ramai, suka-suka melihat macam-macamlah pokoknya, melihat makan-makanan yang banyak pokoknya semacam itulah. Saya melihat kondisi obyek wisata Rumah Panjang pada saat ini melihat kerapiannya, pemandangan-pemandangan, kebersihannya harus baguslah macam gitu. Menurut saya keindahan yang terdapat di Obyek Wisata Rumah Panjang ini pada saat Naik Dango ada penari, permainan-permainan, jonggan, gasing apa segalanya, lomba numbuk padi. Tidak ada hambatan yang saya temui untuk menuju Rumah Panjang

Samalantan. Menurut saya fasilitas yang ada pada saat ini melihatnya baguslah gitu. Kegiatan yang paling saya suka seperti perlombaan-perlombaanlah suka lihat lomba gasing, nangkap itik tetapi saat ini sudah tidak ada lagi. Harapan saya kedepannya mudah-mudahan tahun depan lebih bagus lagilah dari pada tahun inilah gitu, tahun ini kurang bagus masih bagus tahun-tahun lalu cuma agak kurang tahun ini, semoga tahun kedepan bertambah maju gitulah.”

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengunjung yang datang di Objek Wisata Rumah Panjang Samalantan merasa senang menikmati keindahan yang ada di Obyek Wisata ini. Sedangkan untuk acara Naik dango pada tahun ini masih kurang menarik daripada acara Naik Dango pada tahun-tahun sebelumnya, semoga untuk tahun berikutnya dapat lebih maju dan meriah lagi.

d. Lingkungan Sekitar Rumah Panjang Samalantan

Obyek wisata Rumah Panjang Samalantan merupakan Obyek Wisata Budaya yang ada di kecamatan Samalantan. Selain obyek wisata Rumah Panjang Samalantan terdapat juga obyek

wisata lainnya. Seperti obyek wisata Tugu Perdamaian yang terletak di persimpangan tiga dari Singkawang menuju Bengkayang dan Kecamatan Monterado, yang merupakan Tugu yang menjadi saksi atas kerusuhan yang terjadi pada tahun 1997 antara suku Madura, Dayak, dan Melayu. Kemudian di terdapat Rumah Paroki yang baru dibangun dapat juga dijadikan wisata Rohani khususnya bagi umat Khatolik.

Untuk lingkungan sekitar tempat wisata ini terdapat hamparan sawah penduduk merupakan aktifitas pertanian yang terdapat disekitar Rumah Panjang Samalantan ini mencerminkan budaya berocok tanam yang dimiliki oleh suku Dayak zaman dahulu masih terpelihara di sekitar wilayah Rumah Panjang tersebut. Kemudian terdapat Pasar yang berbentuk ruko-ruko milik masyarakat sekitar namun pasar tersebut terasa mati pada saat ini karena sepi pengunjung, dikarenakan pemekaran wilayah oleh Kabupaten Bengkayang. Potensi seni dan budaya masyarakat Samalantan seperti masyarakat transmigran sebagai obyek wisata budaya Samalantan memiliki akulturasi budaya seperti Dayak, Melayu, Cina. Samalantan juga merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi, oleh sebab itu menjadi tujuan kunjungan.

3. SWOT Pengembangan Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan

a. Kekuatan (Strength)

1. Rumah Panjang Samalantan yang berdiri megah dan kokoh di kaki Bukit Semano dengan Hamparan sawah hijau milik masyarakat disekelilingnya.
2. Jalurnya jalan yang strategis yaitu jalur Jalan Singkawang menuju Bengkayang.
3. Keindahan seni dan berbagai karya patung yang berada didalam bangunan itu menampakkan sebuah potensi wisata budaya yang besar.
4. Adanya acara Naik Dango
5. Pemandangan Alam yang indah disekitar Rumah Panjang Samalantan Karena terletak di bukit Semano.

b. Kelemahan (Weakness)

1. Tidak adanya anggaran rutin untuk pengembangan dan pembagunan sarana prasarana dan fasilitas pendukung Rumah Panjang Samalantan, tetapi dana yang diberikan Dinas Pariwisata hanya setahun sekali yaitu pada saat Acara Naik Dango saja
2. Kurang terjaganya kebersihan dan pelestarian Obyek Wisata Budaya

Rumah Panjang Samalantan saat ini.

3. Sumber Daya Manusia yang masih rendah.

c. Peluang (Opportunities)

1. Lokasi Rumah Panjang yang sangat strategis yaitu terletak pada jalur jalan Singkawang menuju Bengkayang begitu sebaliknya.
2. Mendapatkan dana dari sponsorship atau Pihak Swasta pada saat acara Naik dango.
3. Otonomi Daerah melalui UU No.32 Tahun 2004
4. Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dalam menunjang aktifitas pariwisata pendidikan.

d. Ancaman (Threats)

1. Minat masyarakat meningkat berkunjung ke Wisata lain atau Wisata Daerah lain.
2. Minimnya dukungan Pemerintah terhadap pengembangan Obyek Rumah Panjang Samalantan.
3. Dinas Pariwisata lebih memilih untuk memberikan anggran pada obyek wisata lain dibandingkan Rumah Panjang Samalantan.

4. Alternatif Strategi

a. Alternatif Strategi SO

1. Untuk menjaga dan melestarikan budaya yang ada maka setiap

tahunnya wajib melaksanakan acara Ritual Naik Dango.

2. Meningkatkan sarana, prasarana dan fasilitas pendukung.
3. Mengaktifkan kembali kegiatan di Rumah Panjang dengan mensosialisasikan program-program untuk pengembangan Rumah Panjang Samalantan kepada masyarakat sekitar.
4. Bekerja Sama dengan pihak swasta.

b. Alternatif Strategi WO

1. Menjaga kebersihan dan pelestarian alam sekitarnya dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat disekitarnya.
2. Memelihara pemberdayaan masyarakat Rumah Panjang Samalantan bagaimana masyarakat bisa menjaga budaya tetap berkesinambungan.
3. Pengembangan pelatihan untuk masyarakat sekitar Rumah Panjang Samalantan di bidang pariwisata dan pembinaan untuk SDM yang ada di Rumah Panjang.
4. Mengupayakan dukungan sumber pendanaan yang maksimal dalam pembangunan sarana dan prasarana Rumah Panjang melalui Pemerintah dan pihak swasta.

c. Alternatif Strategi ST

1. Menuntut kepedulian pemerintah dalam mengatasi sarana dan prasarana yang telah rusak agar difungsikan kembali.
2. Peningkatan kualitas agar wisatawan tertarik untuk berkunjung di Rumah Panjang Samalantan dengan menambah fasilitas pendukungnya
3. Peningkatan kualitas SDM pengelola Rumah Panjang melalui berbagai kegiatan pelatihan khususnya di bidang pariwisata.
4. Mengadakan kerjasama dengan obyek wisata yang berdekatan.

d. Alternatif Strategi WT

1. Mengantisipasi pesaing dengan meningkatkan kualitas SDM serta memfungsikan kembali fasilitas di area Obyek wisata Rumah Panjang Samalantan.
2. Memperbaiki citra Obyek wisata Rumah Panjang Samalantan untuk meningkatkan jumlah kunjungan.

E. PENUTUP

1. Simpulan

- a. Tidak adanya anggaran rutin untuk pengembangan dan pembagunan sarana prasarana dan fasilitas pendukung Rumah Panjang Samalantan, tetapi dana yang diberikan Dinas Pariwisata hanya setahun sekali yaitu pada saat Acara Naik Dango saja ,menjadi faktor kelemahan dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan, sehingga Dana yang dialokasikan untuk pengembangan Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan masih belum cukup. Selain itu belum adanya kebijakan terarah dan tepat dalam mengembangkan Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan, sehingga kebijakan yang dikeluarkan belum tepat dengan sasaran yang diharapkan.

- b. Lingkungan Rumah Panjang Samalantan memiliki kekuatan seperti Rumah Panjang yang berdiri megah dan kokoh di kaki bukit Semano dengan hamparan sawah hijau milik masyarakat di sekelilingnya; Jalur jalannya yang strategis yaitu jalur jalan Singkawang menuju Bengkayang dapat ditempuh menggunakan roda dua dan roda empat

- dapat menjadi persinggahan para wisatawan untuk menuju Singkawang atau Bengkayang; Adanya acara Naik Dango yang diadakan setahun sekali dapat menarik para wisatawan.
- c. Otonomi daerah memberikan peluang yang besar dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.
 - d. Ancaman yang terdapat di Rumah Panjang Samalantan antara lain minat masyarakat meningkat berkunjung ke Wisata lain atau Wisata Daerah lain, masih minimnya pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan dan dukungan Pemerintah terhadap pengembangan Obyek Rumah Panjang Samalantan, karena meningkatnya sektor pembangunan di daerah lain.

2. Saran

- a. Memelihara pemberdayaan masyarakat di sekitar Rumah Panjang Samalanta bagaimana masyarakat bisa menjaga budaya dan menjadikan mayararakat yang berkarya atau berguna tetap berkesinambungan. Menjaga kebersihan lingkungan Rumah Panjang Samalantan sehingga

minat wisatawan jadi menarik atau bertambah.

- b. Pengalokasikan dana yang dianggarkan termenajemen dengan baik, sehingga dapat mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang lebih untuk menjadikan daya tarik Obyek Wisata Budaya Rumah Panjang Samalantan Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.
- c. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan karena dengan kualitas SDM yang tinggi maka diharapkan dalam pengembangan Obyek Wisata Rumah Panjang Samalantan kedepannya dapat dilakukan lebih optimal.

F. REFERENSI

Buku-Buku:

- Fakih, Mansour. 2006. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo: Jakarta
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muksin, F.A. 2013. *Bahasa Dayak Kanayant*. Dewan Adat Dayak Samalantan

Nawawi, Handari. 2005. *Manajemen Strtegik Organisasi Nonpropit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta : Universitas Gajahmada.

Pearche II, John A dan Jr. Robinson, Richard B, 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Edisi 10 Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Siagian, P. Sondang. 2008. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: PT. Bumi Askara.

Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Bandung: Grafindo.

Usman, Sunyoto. 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Rara Labora.
<http://borneorara.blogspot.com/2013/06/objek-wisata-batu-timah-lumar-bengkayang.html>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014

Nizwan. <http://nizwan-wwwbloggercom.blogspot.com/2009/02/analisis-swot-pengembangan-pariwisata.html>. Diakses pada tanggal 18 April 2014

Amran. <http://media-amran.blogspot.com/2010/08/analisis-swot.html>. Diakses pada tanggal 18 April 2014

<http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/123456789/20553/1/Analisi-lingkungan-sebagai-dasar-penetapan-strategi-korporat-%3A-Studi-pada-CV.-Argo-Tunggal,-Batu.pdf>. Diakses pada tanggal 18 April 2014

Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 tentang Perencanaan Pembangunan Daerah

Sumber Dari Internet:

Laporan Pertanggung Jawaban Panitia Naik Dango XVII Kecamatan Samalantan Tahun 2013.

Pesona Kalimantan.
<http://pesonakalimantanbarat.16mb.com/2013/04/wisata-budaya-rumah-adat-panjang-samalantan/>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Rini
NIM / Periode lulus : E01110104/I
Tanggal Lulus : 24 Juni 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi Negara
E-mail address/ HP : Rini58ashaj@yahoo.co.id / 085822580326

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Publika*) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA RUMAH PANJANG DESA SAMALANTAN KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal Publika
Dr. Arifin, S.Sos, M.AB
NIP.197105021997021002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 31 Agustus 2015

Rini
NIM. E01110104

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)